

## **PELATIHAN UMKM BERBAHAN DASAR DAUN KATUK PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI DESA SETUPATOK**

**Intan Fitria Mahmud, Rindang Matoati, Ajeng Widyaningrum Kusuma Wardhani, Solikhah, Anisa Fitri, Andika RakryanMahardika, Fakhri Salman Mussyafa, Jennifer Natalia Christsanta, Adita Yulinda Gunawan**

Institut Pertanian Bogor University  
email corespondensi: intan\_ftrr30@apps.ipb.ac.id

### **Article History**

**Received : 30/01/2023**

**Revised : 10/02/2023**

**Accepted : 26/02/2023**

The implementation of the Thematic Real Work Lecture (KKN-T) which is a mandatory activity for IPB University students has been carried out on June 23, 2022 to August 2, 2022, located in Setupatok Village, Mundu District, Cirebon Regency. The main objective of the KKN-T activity is to solve thestunting problem by improving lifestyle and educating the importance of 1000 HPK, and creating asustainable food ecosystem in the form of aquaponics and maggot cages. The implementation of KKN-T activities is divided into three stages, namely the planning stage, preparation stage, and program implementation. The programs implemented were Penyuluhan Gizi Remaja Putri, Penyuluhan Gizi Ibu Hamil, Aquades (Aquaponik Desa) and Sop Belut (Solusi Pakan Beternak Lele Gendut), and Menanam Padi (Menumbuhkan Kemandirian dan Pelatihan Digitalisasi) and Perizinan UMKM. Activities are carried out offline with materials in the form of PowerPoint or flyers, pre- and post-tests are carried out and aquaponics and maggot cages are made directly. The results of the Nutrition Counseling program for Young Women were an increase in nutritional knowledge by 54% of 35 MA An -Nur Setupatok students and 67% of 9 youths at the Setupatok posyandu. Setupatok Village, and the existence of examples of sustainable food ecosystems that can be continued and developed by theSetupatok Village community.

### **Keywords**

Mandatory Activity, Stunting Problem, Setupatok Village.

### **Pendahuluan**

Kecamatan Mundu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon dengan luas wilayah 27,47 km<sup>2</sup> yang mencakup 12 desa atau kelurahan, yaitu Desa Bandengan, Desa Banjarwangunan, Desa Citemu, Desa Luwung, Desa Mundumesigit, Desa Mundupesisir, Desa Pamengkang, Desa Penpen, Desa Waruduwur, Desa Sinarancang,

Desa Suci dan Desa Setupatok. Desa Setupatok dijadikan salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan program KKN-T IPB 2022. Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Setupatok saat ini yaitu mengenai pencegahan stunting. Desa Setupatok merupakan salah satu desa di Kecamatan Mundu dengan jumlah kasus stunting terbesar yakni 105 anak. Kondisi demikian yang membuat perlu

diadakannya pencegahan stunting. Menjaga ketahanan pangan di Desa Setupatok merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan. Pembuatan produk yang dapat memberikan gizi terhadap ibu hamil diharapkan dapat membantu dalam permasalahan di Setupatok, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.

Stunting disebabkan oleh status gizi ibu yang buruk saat hamil dan pemberian ASI yang kurang memadai yang berdampak pada pemenuhan gizi janin. Daun katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr) merupakan salah satu jenis herbal galactagogue yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu karena kandungan alkaloid (papaverine) dan sterol (fitosterol) yang dapat merangsang peningkatan prolaktin dan oksitosin (Zhuliyani dan Safirah 2021). Selain itu, tanaman katuk mengandung zat *Sauropii folium* yang dapat meningkatkan aliran nutrisi ke dalam kelenjar mammae dan mempengaruhi aktivitas sel (Yustendi 2017). Dalam 100 g daun katuk mengandung 5,25 g protein, 84,4 mg kalsium, 314,3 mg vitamin C, serta zat gizi lainnya yang bermanfaat untuk kesehatan ibu hamil dan menyusui (Singh *et al.* 2011). Kandungan gizi yang lengkap pada daun katuk membuat pangan ini dijadikan sebagai alternatif yang ditambahkan dalam pengolahan makanan untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu pada masa kehamilan. Meskipun memiliki banyak manfaat, daun katuk masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh warga Desa Setupatok karena kurangnya pengetahuan mengenai manfaat daun katuk.

Salah satu produk pengolahan daun katuk yang menambah nilai ekonomis suatu pangan adalah stik

katuk. Stik daun katuk ini termasuk produk inovasi pangan yang mudah dibuat sehingga masyarakat dapat mengembangkan produk tersebut dan dapat dikonsumsi sehari-hari. Tujuan mahasiswa KKN-T Desa Setupatok adalah melakukan pelatihan pembuatan makanan ringan stik katuk terhadap masyarakat yang menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) agar terbentuk kesadaran masyarakat untuk mengembangkan berbagai macam olahan makanan dari katuk maupun pangan lainnya serta mampu membuka usaha mikro sebagai sarana untuk mensejahterakan warga secara ekonomi serta dapat memberikan olahan makanan ringan yang bergizi untuk ibu hamil. Melalui kegiatan ini juga masyarakat mendapatkan pelatihan untuk membantu para calon pelaku UMKM di Desa Setupatok untuk memanfaatkan media digital dan e-commerce serta memberi pemahaman mengenai alur perizinan UMKM terutama PIRT-Halal. Sehingga ibu-ibu di Desa Setupatok dapat siap untuk memulai usaha di era digital ini dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui adanya wirausaha baru.

### Metode Pelaksanaan

Pelatihan pembuatan TikTuk ini diselenggarakan pada pengabdian pada masyarakat terhadap warga yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Karang Dawa, Desa Setupatok, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pelatihan ini ingin meningkatkan variasi PMT pada balita dan ibu hamil untuk mencegah stunting serta untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar. Adapun metode yang kami susun mulai dari teori sampai praktek sebagai berikut :

1. Pemilihan makanan ringan dan bahan baku yang

memiliki nilai tambah serta cocok dijadikan sebagai PMT. Pemilihan daun katuk dalam pembuatan TikTuk.

2. Formulasi Tiktuk untuk mendapatkan takaran yang tepat sehingga hasil dan rasa seragam.
3. Demostrasi pembuatan TikTuk pada warga yang terlibat dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) serta warga sekitar.

Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan TikTuk yaitu, blender, baskom, sheeting, pisau, mangkok, sendok, wajan, spatula, kompor, dan panci. Adapun bahan yang diperlukan dalam pembuatan TikTuk sebagai berikut, daun katuk, terigu, tapioka, penyedap rasa, telur, mentega, santan kelapa, air, dan minyak. Proses pembuatan TikTuk sebagai berikut:

1. Persiapan alat dan bahan.
2. Daun katuk dihancurkan menggunakan blender. Lalu panaskan bersama dengan santan.
3. Cairkan mentega.
4. Semua bahan dicampur, terigu, tapioka, penyedap rasa, telur, mentega cair, campuran santan dan daun katuk.
5. Uleni adonan sampai kalis.
6. Bentuk adonan menjadi lembaran dan dipotong menggunakan alat sheeting.
7. Goreng TikTuk sampai matang.
8. Kemas TikTuk dan tambahkan stiker pada kemasan.

Pembuatan TikTuk dilaksanakan pada 25 Juli 2022 di salah satu rumah warga Dusun Karang Dawa, Desa Setupatok, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pelatihan ini dihadiri oleh 15 warga.

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat diukur dengan melihat jumlah peserta yang hadir, keterlibatan dan antusiasme peserta. Keterlibatan peserta dapat dilihat dari absensi peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut semangat dan antusiasme peserta dapat dilihat dari motivasi peserta selama berlangsungnya kegiatan.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian membutuhkan waktu selama kurang lebih 40 hari, dimulai pada tanggal 22 Juni sampai 3 Agustus 2022. Kegiatan pengabdian juga dalam rangka memenuhi kegiatan KKN-T periode Juni-Juli 2022 yang diselenggarakan oleh IPB University. Kegiatan diawali mengkonfirmasi kepada kepala desa sekaligus perangkat desa di Desa Setupatok, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, yang dilakukan koordinator wilayah Cirebon dari pihak kampus. Selanjutnya, peneliti melakukan survei dan bermusyawarah dengan ketua KWT (kelompok wanita tani) Desa Setupatok, Ibu Fatimah, mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil musyawarah didapatkan keputusan bahwa perencanaan pelatihan tersebut disetujui dan dapat dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 di salah satu rumah warga. Pelatihan pembuatan makanan ringan (Sistik Katuk) sebagai PMT untuk ibu hamil dengan berbahan dasar daun katuk di dusun Karangdawa, Desa Setupatok, Kecamatan Mundu terselenggara atas kerjasama dengan ketua RT dan warga masyarakat yang tergabung kedalam kelompok wanita tani (KWT) dan bertempat di rumah salah satu warga desa Setupatok. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini

sebesar 15 peserta, dengan kegiatan diisi oleh beberapa narasumber dari mahasiswa IPB University yang sedang melakukan KKN-T.

Hasil pengabdian yang telah dilaksanakan menunjukkan beberapa hal yang perlu dibahas. Pertama, motivasi warga dalam mengikuti pelatihan ini, setelah diberikan pemahaman oleh narasumber mengenai keberadaan, peranan, dan perizinan UMKM, kemudahan berjualan di era teknologi saat ini, dan terutama mengenai pembuatan sistik katuk, semangat warga menjadi meningkat untuk ikut pelatihan. Sistik katuk menjadi produk yang mudah diproduksi oleh warga karena bahan-bahan yang dibutuhkan mudah didapatkan, terlebih bahan utamanya yaitu daun katuk yang banyak ditanam oleh warga di pekarangan rumah masing-masing. Kedua, antusias warga, setelah narasumber memberikan motivasi, para peserta terlihat sangat antusias dalam menyimak, terlihat beberapa warga juga merekam saat pemberian materi, dan berpartisipasi aktif saat melakukan demonstrasi pembuatan sistik katuk tersebut. Beberapa warga juga tak sungkan untuk bertanya dan menceritakan pengalaman dalam melakukan UMKM. Peneliti juga tidak hanya melakukan demonstrasi dan memberikan ruang bagi warga untuk membuat sistik katuk secara langsung, melainkan juga dibuatkan akun marketplace dan memberikan beberapa informasi mengenai penggunaan *marketplace* tersebut dan perizinan UMKM.

Setelah sesi pemberian materi dan tanya jawab telah dilakukan, beberapa peserta berbincang ringan dengan narasumber dan bercerita bahwa mereka antusias untuk memanfaatkan hasil pekarangan yang ada untuk menambah penghasilan tambahan. Sebelumnya,

terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh warga, yaitu mengenai peralatan yang mendukung proses produksi dan administrasi berkaitan perizinan usaha agar produknya dapat disebarluaskan dengan lebih luas. Adanya pelatihan ini, beberapa kendala dapat teratasi dengan baik, seperti masalah perizinan dan kepemilikan akun marketplace.

## Daftar Pustaka

- [1] Singh S, Singh DR, Salim KM, Srivastava A, Singh LB, Srivastava RC. 2011. Estimation of proximate composition, micronutrients and phytochemical compounds in traditional vegetables from Andaman and Nicobar Islands. *International Journal of Food Sciences and Nutrition*. 62(7):765–773.
- [2] Yustendi D. 2017. Pemanfaatan Tanaman Katuk (*Sauropus Androgynus* L. Merr) Dalam Ransum untuk Meningkatkan Produksi Susu Kambing Betina Peranakan Ettawa. *Jurnal Biology Education*. 6(2).
- [3] Zhuliyani AR, Safirah L. 2021. Manfaat daun katuk (*Sauropus androgynous* L. Merr.) untuk meningkatkan kualitas asi pada ibu menyusui. *Jurnal Ilmiah Medsains*. 7(1): 19-26.